

PENGARUH UMUR, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LUAS LAHAN, PENDIDIKAN, JARAK TEMPAT TINGGAL PEKERJA KE TEMPAT KERJA, DAN KEUNTUNGAN TERHADAP CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI SEKTOR PERTANIAN DI DESA TAJUK, KEC. GETASAN, KAB. SEMARANG

Retno Febriyastuti Widyawati, Arif Pujiyono

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +6224746486851

ABSTRACT

The agricultural sector in Semarang district has the third contribution in Gross Regional Domestic Product, but it became the most high-sector employment women. This indicates that employment opportunities for women are wide open, so the more you enter the job market. This raises the dual role of the female worker as a housewife as well as workers. This study aims to analyze the factors that affect the flow of time working women farmers in the study village Tajuk, district. Getasan, Semarang.

Method of data analysis used in this study is a model of multiple linear regression or OLS with outpouring of work time as the dependent variable, while age, number of dependents, land area, level of education, distance of residence of workers to work, profit as an independent variable.

Results of the analysis showed the variables age, number of dependents, land area, the distance of residence to the workplace, and profit a positive and significant effect of the outpouring of women farmers working time. Education variables and no significant negative effect on women farmers outpouring of work time.

Keywords: Agriculture, Outpouring of Working Time, Age, Number of Dependents Family, Land Area, Residential Distance to Workplace, Profit

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian yang telah dicapai suatu negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat di sektor publik (Sukirno, 2010).

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang yang cukup besar mencerminkan dua hal, *pertama*, menggambarkan kebutuhan masyarakat yang besar, *kedua*, jumlah penduduk yang besar mencerminkan potensi yang dapat dikerahkan untuk mengelola sumber-sumber alam yang tersedia untuk kesejahteraan seluruh masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2009 - 2011 sektor pertanian menjadi sektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja laki - laki maupun perempuan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa kesempatan bekerja bagi perempuan di sektor pertanian makin lama makin terbuka lebar sehingga semakin banyak yang masuk ke pasar kerja, akibatnya perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses pekerjaan di sektor pertanian.

Location quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu penyerapan tenaga kerja di suatu daerah terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja secara nasional (Tarigan, 2005). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 11 kecamatan mempunyai nilai $LQ > 1$ yang artinya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cukup menonjol di daerah tersebut dan dijadikan sebagai mata pencaharian pokok sehari-hari. Kecamatan yang mempunyai LQ terbesar

yaitu Kecamatan Getasan. Kecamatan ini mempunyai 11 Desa/Kelurahan. Desa Tajuk merupakan Desa yang paling tinggi menyerap tenaga kerja perempuan di sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, tingkat pendidikan, jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja, dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran kerja ini dipengaruhi oleh isu-isu perilaku pekerja, kebijakan tentang masyarakat yang akan bekerja secara penuh atau tidak dan jika bekerja seberapa lama akan bekerja, untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja apakah menggunakan sebagian atau seluruh waktu untuk bekerja, dan bagaimana seseorang mencari pekerjaan untuk memperoleh upah (Sumarsono, 2003).

Faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang untuk bekerja, yaitu: keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota yang dicirikan dengan umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan (Gupta, 2007).

Hubungan Antara Umur dengan Curahan Waktu Kerja

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula (Payaman, 1985).

Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dengan Curahan Waktu Kerja

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif (Sihol Situngkir, 2007).

Hubungan Antara Luas Lahan dengan Curahan Waktu Kerja

Luas lahan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin luas lahan pertanian yang digarap wanita tani, maka akan semakin tinggi curahan waktu kerjanya. Hal ini dikarenakan wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas.

Hal ini sesuai dengan teori curahan waktu bahwa besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan pertanian maka semakin inefisien lahan tersebut karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, terbatasnya persediaan tenaga kerja, dan terbatasnya persediaan modal. Semakin sempit lahannya, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Curahan Waktu Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja. Payaman (1985) menjelaskan semakin tinggi pendidikan, akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, akses pekerjaan pun sangat terbatas. Terbatasnya akses pendidikan ini menyebabkan perempuan bekerja pada kegiatan pertanian.

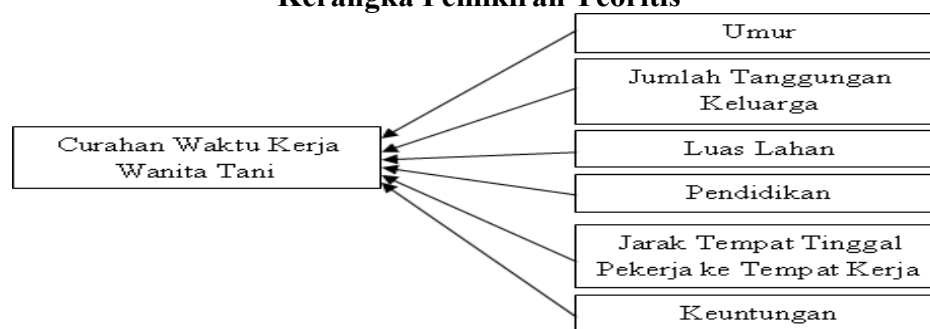
Hubungan Antara Jarak dari Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja dengan Curahan Waktu Kerja

Menurut hasil penelitian Isti Fadah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004), jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja merupakan jarak yang harus ditempuh responden menuju tempat bekerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun, akibatnya curahan waktu kerja akan semakin berkurang.

Hubungan Keuntungan dengan Curahan Waktu Kerja

Menurut hasil penelitian Wirya Gupta (2007), keuntungan merupakan alasan keterlibatan perempuan di pasar kerja. Panjangnya curahan waktu kerja perempuan sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga. Terdapat hubungan positif antara variabel keuntungan dan curahan waktu kerja. Semakin tinggi keuntungan, akibatnya curahan waktu kerja akan semakin tinggi pula.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel umur diduga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani.
2. Variabel jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani.
3. Variabel luas lahan diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani.
4. Variabel tingkat pendidikan diduga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani.
5. Variabel jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja diduga berpengaruh negatif terhadap curahan waktu kerja wanita tani.
6. Variabel keuntungan diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel adalah jumlah terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah curahan waktu kerja wanita tani, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, tingkat pendidikan, jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja, dan keuntungan.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Curahan waktu kerja wanita tani
Curahan waktu kerja yang dimaksud adalah waktu yang digunakan secara langsung oleh tenaga kerja wanita tani dalam pengelolaan usaha tani dalam bentuk curahan waktu kerja selama satu kali musim panen yang dinyatakan menggunakan satuan jam per hari dalam satu kali musim panen.
2. Umur
Umur responden (wanita tani) dengan menggunakan satuan tahun terakhir.
3. Jumlah tanggungan keluarga
Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dengan menggunakan satuan orang.

4. Luas lahan
 Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani perempuan itu sendiri dengan menggunakan satuan meter persegi (m²).
5. Tingkat pendidikan
 Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jumlah tahun sukses yang telah dilalui oleh responden dalam pendidikan formalnya (dalam satuan tahun). Pendidikan dinyatakan dengan menggunakan satuan tahun
6. Jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja
 Jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja adalah jarak yang ditempuh oleh wanita tani dari rumah sampai sawah untuk bekerja dengan menggunakan meter (m).
7. Keuntungan
 Keuntungan yang dimaksud adalah jumlah nilai produksi dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan dinyatakan dengan menggunakan satuan rupiah selama satu kali musim panen.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani wanita di Desa Tajuk yang berjumlah 1.000 orang yang tersebar di sebelas dusun, yaitu: Puliyan, Puyang, Kaliajeng, Banaran, Suroto, Macana, Cengklok, Sokowolu, Tajuk, Gedong, dan Ngaduman.

Sebelas dusun tersebut, lalu dipilih menjadi tiga dusun, yaitu: Dusun Tajuk sebesar 139 orang, Dusun Puliyan sebesar 132 orang, dan Dusun Sokowolu sebesar 128 orang. Tiga dusun tersebut diharapkan dapat mewakili kondisi yang terdapat di Desa Tajuk. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}^2 \dots\dots\dots(1)$$

di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan, sebesar 10%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportional sampling*, yaitu pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau sampel dalam masing-masing wilayah (Kuncoro, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + Ne}^2 \dots\dots\dots(2)$$

$$n = \frac{399}{1 + 399 \cdot 0,1^2} \dots\dots\dots(3)$$

n = 79,95 (dibulatkan menjadi 80 responden)

Perhitungan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Proporsi Responden Penelitian

Dusun	Jumlah Populasi	Proporsi	Perhitungan Proporsi	Jumlah Sampel
Tajuk	139	0,35	0,35 x 80	28
Puliyan	132	0,33	0,33 x 80	26
Sokowolu	128	0,32	0,32 x 80	26
Jumlah	399			80

Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk tiga dusun adalah 80 orang yang masing-masing dusun memiliki pengambilan sampel yang berbeda. Banyaknya sampel di Dusun Tajuk sebesar 28 orang, Dusun Puliyen sebesar 26 orang, dan Dusun Sokowolu sebesar 26 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat linear terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Formula model dasarnya adalah:
$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots(4)$$

Di mana:

- Y = curahan waktu kerja wanita tani (jam/hari selama 1x musim panen)
- X1 = umur (tahun)
- X2 = jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X3 = luas lahan (m²)
- X4 = pendidikan (tahun)
- X5 = jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja (m)
- X6 = keuntungan (rupiah)
- e = error
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien masing-masing variabel independen

Uji Penyimpangan Asumsi Model Klasik

Multikolonieritas

Gujarati (2010), multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Aturan baku yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF suatu variabel > 10 (melebihi 10).

Heteroskedastisitas

Gujarati (2010), heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan Uji Glejser.

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2009).

Uji Statistik F

Kuncoro (2009), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Cara untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan *Quick Look*, yaitu apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat

kepercayaan 5%. Hal ini berarti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2009).

Uji Statistik t

Kuncoro (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Cara melakukan uji t menggunakan *Quick Look*, yaitu melihat angka signifikansinya. Apabila angka signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan (Kuncoro, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Gambaran Desa Tajuk

Desa Tajuk secara geografis terletak di ujung Selatan Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan satu kabupaten, Kabupaten Boyolali dan tiga desa. Wilayah Desa Tajuk berbatasan dengan wilayah administrasi, yaitu (Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, 2012):

- Sebelah Barat : Desa Batur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur : Desa Jetak
- Sebelah Utara : Desa Samirone

Desa Tajuk terdiri atas sebelas (11) dusun, yaitu Puliyan, Puyang, Kaliajeng, Banaran, Suroto, Macana, Cengklok, Sokowolu, Tajuk, Gedong, dan Ngaduman (Daftar Isian Potensi dan Kelurahan, 2012).

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 orang yang diambil dengan metode *proportional sampling*. Berikut ini terdapat tabel yang dapat mendeskripsikan obyek penelitian, antara lain:

Tabel 2
Tabulasi Silang Umur dan Curahan Waktu Kerja

Umur (th)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
< 30	5	4	0	9
31 - 50	1	40	1	42
> 50	0	18	11	29
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur petani perempuan diikuti meningkatnya jumlah curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja kurang dari 3 jam/hari sebagian besar memiliki umur kurang dari 30 tahun sebanyak 5 orang. Curahan waktu kerja 3 – 6 jam/hari sebagian besar memiliki umur 31-50 tahun sebanyak 11 orang. Curahan waktu kerja lebih dari 6 jam sebagian besar memiliki umur diatas 50 tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 3
Tabulasi Silang Jumlah Tanggungan Keluarga dan Curahan Waktu Kerja

Jumlah Tanggungan Keluarga (org)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
2	3	30	3	36
3	1	23	9	33
4	2	9	0	11
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang mempunyai curahan waktu kurang dari 3 jam/hari memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah menjadi 3 orang, maka curahan waktu kerja pun bertambah menjadi lebih dari 6 jam/hari.

Tabel 4
Tabulasi Silang Luas Lahan dan Curahan Waktu Kerja

Luas Lahan (m ²)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
< 3000	6	32	1	39
3000 - 6000	0	30	2	32
> 6000	0	0	9	9
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 4 menunjukkan pada kelompok petani wanita yang mempunyai lahan kurang dari 3000 m² sebagian besar mencurahkan waktu untuk bekerja di sawah selama 3-6 jam/hari. Kelompok petani wanita yang mempunyai lahan lebih dari 6000 m² akan mencurahkan waktunya untuk bekerja di sawah lebih dari 6 jam/hari.

Tabel 5
Tabulasi Silang Pendidikan dan Curahan Waktu Kerja

Pendidikan (th)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
Lulus SD	6	56	7	69
Lulus SLTP	0	6	5	11
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa wanita yang bekerja di sawah kurang dari 3 jam/hari seluruhnya berpendidikan lulus SD. Apabila curahan waktu bertambah menjadi 3-6 jam/hari sebagian besar wanita tani masih berpendidikan lulus SD. Penambahan waktu kerja menjadi lebih dari 6 jam/hari, sebagian besar wanita tani pun masih berpendidikan SD.

Tabel 6
Tabulasi Silang Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja dan Curahan Waktu Kerja

Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja (m)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
< 500	2	36	4	42
500 - 1000	4	21	7	32
> 1000	0	5	1	6
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang mempunyai curahan waktu kerja kurang dari 3 jam/hari, memiliki jarak dari rumah ke sawah sebesar 500 – 1000 meter, selanjutnya 62 responden yang mempunyai curahan waktu kerja 3 – 6 jam/hari, memiliki jarak dari rumah ke sawah kurang dari 500 meter. 12 responden yang mempunyai curahan waktu lebih dari 6 jam/hari memiliki jarak dari rumah ke sawah sebesar 500 – 1000 meter.

Tabel 7
Tabulasi Silang Keuntungan dan Curahan Waktu Kerja

Keuntungan (Rp)	Curahan Waktu (Jam/Hari)			Total
	<3	3-6	>6	
<1 juta	6	31	2	39
>1 juta	0	31	10	41
Total	6	62	12	80

Sumber: data primer 2013, diolah

Tabel 7 menunjukkan keuntungan yang diperoleh wanita tani selama satu kali musim panen. Selama satu kali musim panen, wanita tani mencurahkan sebagian besar waktunya untuk bekerja selama 3-6 jam/hari dengan keuntungan kurang dari 1 juta. Apabila keuntungan bertambah banyak menjadi lebih dari 1 juta selama musim panen, wanita tani tersebut akan mencurahkan waktu kerjanya semakin lama, yaitu lebih dari 6 jam/hari untuk bekerja di sawah.

Pengujian Model

Uji Penyimpangan Asumsi Model Klasik

Tabel 8
Nilai Tolerance, VIF, dan Sig.

Variabel	Tolerance	VIF	Sig.
Umur	0.209 *	4.876 **	0.365 ***
Jumlah Tanggungan Keluarga	0.996 *	1.004 **	0.427 ***
Luas Lahan	0.212 *	4.723 **	0.908 ***
Pendidikan	0.979 *	1.021 **	0.835 ***
Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja	0.976 *	1.025 **	0.881 ***
Keuntungan	0.848 *	1.179 **	0.068 ***

Sumber: data primer 2013, diolah

Keterangan:

1. Dasar pengambilan keputusan multikolonieritas:
 - *Nilai Tol. $> 0,10$, maka tidak ada multikolonieritas
 - **Nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolonieritas
2. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas:
 - ***Sig. $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas

Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas melihat nilai dari *tolerance* (Tol) dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan nilai *tolerance* $> 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang berarti, menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 .

Kesimpulan dari hasil perhitungan yaitu variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melakukan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan, yaitu: probabilitas signifikansinya di atas $> 0,05$ atau 5 %, maka tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan probabilitas signifikansinya di bawah $< 0,05$ atau 5%, maka ada heteroskedastisitas

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun, variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut unstandardized residual (AbsResid). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Kesimpulan model regresi dari penelitian ini adalah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Statistik

Tabel 9
Adjusted R Square, F-Hitung, Sig., Variabel, Nilai Koefisien Regresi, Std. Error

Variabel	Koefisien	Std. Error	Sig.
Konstanta	2.135	0.312	0.000 **
Umur	0.021	0.008	0.014 *
Jumlah Tanggungan Keluarga	0.130	0.063	0.042 *
Luas Lahan	0.000307	0.000	0.000 **
Pendidikan	-0.009	0.023	0.690
Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja	0.000266	0.000	0.036 *
Keuntungan	5971E-008	0.000	0.023 *
<i>Adjusted R Square</i> = 0.809 F-Hitung = 56.916, Sig. = .000			

Sumber: data primer 2013, diolah

Keterangan:

- *Signifikan pada α 5 %
- **Signifikan pada α 1 %

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan hasil tampilan output SPSS *model summary* dimana besarnya nilai *Adjusted R square* adalah 0,809, hal ini berarti 80,9% variabel

dependen curahan waktu kerja wanita dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen, yaitu: Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan sedangkan sisanya sebesar (100% - 80,9% = 19,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 56,916 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi curahan waktu kerja atau dapat dikatakan bahwa variabel independen (Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Curahan Waktu Kerja.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Variabel yang signifikan dapat dilihat dari sig. pada α 5 % dan α 1 %. Umur mempunyai signifikansi sebesar 0,014, Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai signifikansi sebesar 0,042, Lahan mempunyai signifikansi sebesar 0,000, Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Kerja mempunyai signifikansi sebesar 0,036, dan Keuntungan mempunyai signifikansi 0,023. Kesimpulannya yaitu, kelima variabel independen tersebut signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel pendidikan mempunyai probabilitas signifikansinya sebesar 0,690, dimana nilai probabilitas signifikan jauh di atas 0,05. Artinya, variabel pendidikan tersebut tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita (Y).

a. Konstanta

Konstanta dari hasil regresi dalam penelitian ini adalah 2,135, artinya jika tidak terdapat variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja, dan keuntungan maka akan tetap terjadi curahan waktu kerja sebesar 2,13 satuan pada petani wanita di Desa Tajuk.

b. Umur

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa variabel umur petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,021 dan sig. sebesar 0,014, artinya variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja petani wanita di Desa Tajuk.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,130 dan sig. sebesar 0,042, artinya variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hipotesis kedua yang berbunyi “variabel jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk” diterima.

d. Luas Lahan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,000307 dan sig. sebesar 0,000, artinya variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hipotesis ketiga yang berbunyi “variabel luas lahan diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk” diterima.

e. Pendidikan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh petani wanita memiliki tanda koefisien yang negatif sebesar -0,009 dan nilai sig. 0,690, artinya variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja.

f. Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,000266 dan sig. sebesar 0,036, artinya variabel jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hipotesis kelima yang berbunyi “variabel jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja diduga berpengaruh negatif terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk” ditolak.

g. Keuntungan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa keuntungan petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,0000005971 dan sig. sebesar 0,0235, artinya variabel keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hipotesis keenam yang berbunyi “variabel keuntungan diduga berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk” diterima.

Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka dapat dibentuk model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,135 + 0,021X1 + 0,130X2 + 0,000307X3 - 0,009X4 + 0,000266X5 + 0,0000005971X6 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- Y : Curahan Waktu Kerja (Jam/hari selama 1x musim panen)
- X1 : Umur (tahun)
- X2 : Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
- X3 : Luas Lahan (meter²)
- X4 : Pendidikan (tahun)
- X5 : Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja (meter)s

Interpretasi hasil regresi pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja, dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja petani wanita di Desa Tajuk yang mempunyai hubungan signifikan ataupun tidak signifikan adalah sebagai berikut:

a. Umur

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa variabel umur petani wanita memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,021. Hal ini mengandung arti apabila umur petani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka dapat meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,021 jam/hari (1 menit 15 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan umur berpengaruh negatif terhadap curahan waktu kerja, tetapi sesuai dengan penelitian Gst. Bgs. Wiryu Gupta (2007) yang menyatakan umur berpengaruh positif pada curahan jam kerja karena setiap peningkatan umur responden diikuti meningkatnya jumlah jam kerja yang dicurahkan pada pekerjaan sebagai petani.

Hasil penelitian ini, umur berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja, karena pada kisaran umur 31-50, responden termasuk golongan umur berproduktif untuk melakukan pekerjaan. Pada kisaran umur tersebut juga, jumlah tanggungan keluarga sudah banyak yang menikah, yang mengakibatkan waktu untuk mengurus rumah tangga semakin kecil dan mendorong responden untuk bekerja.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga wanita tani memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,130. Hal ini mengandung arti apabila jumlah tanggungan keluarga petani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka dapat meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,130 jam/hari (7 menit 48 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Yunilas (2005) yang menyatakan jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja, tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif pada curahan jam kerja karena bila jumlah tanggungan keluarga bertambah maka curahan waktu kerja wanita pun semakin bertambah.

Penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani, karena jika jumlah anak dan tanggungan semakin besar, maka biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin tinggi dan biaya sekolah yang relatif mahal. Hal ini sebagai motivasi responden untuk bekerja lebih lama dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang menyebabkan semakin rendah keterlibatan ibu di rumah tangga. Kesimpulan yakni hipotesis kedua diterima yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tajuk.

c. Luas Lahan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa luas lahan wanita tani memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,000307. Hal ini mengandung arti apabila luas lahan wanita tani mengalami peningkatan sebesar 1 meter, maka dapat meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,000307 jam/hari (1 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sa'adah Yuliana (2007) yang menyatakan luas lahan berpengaruh negatif pada curahan waktu kerja, tetapi sesuai dengan penelitian Janier Elisabet L.Tobing (2009) yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif pada curahan waktu kerja yang berarti semakin luas lahan maka curahan tenaga kerja wanita pada usaha tani kopi semakin besar.

Hasil penelitian ini, luas lahan mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani, karena jika semakin luas lahan yang dimiliki oleh wanita tani maka curahan jam kerja untuk bekerja di sawah semakin besar. Kesimpulan yakni hipotesis ketiga diterima yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara luas lahan terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tajuk.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa pendidikan wanita tani memiliki tanda koefisien yang negatif sebesar -0,009. Hal ini mengandung arti apabila pendidikan wanita mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka dapat menurunkan curahan waktu kerja sebesar 0,009 jam/hari (32 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif pada curahan jam kerja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparyo Sugeng (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengaruhnya tidak berarti terhadap curahan waktu wanita untuk bekerja di lahan sendiri.

Hasil penelitian ini, pendidikan tidak mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani, karena jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita tani maka curahan jam kerja untuk bekerja di sawah semakin menurun, karena sebagian besar responden akan memilih untuk bekerja disektor lain dibandingkan bekerja di sektor pertanian.

e. Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja wanita tani memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,000266. Hal ini mengandung arti apabila jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja wanita tani mengalami peningkatan sebesar 1 meter, maka dapat meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,000266 jam/hari (1 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Isti Fadiah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004) yang menyatakan bahwa semakin jauh jarak tempuh maka curahan jam kerja akan menurun. Penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihol Situngkir (2007), yang menyatakan bahwa jarak tempuh berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja.

Hasil penelitian ini, jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja mempengaruhi curahan jam kerja wanita tani, karena jika jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja yang dimiliki oleh wanita tani semakin jauh maka curahan jam kerja untuk bekerja di sawah semakin meningkat. Hal ini dikarenakan jarak yang harus ditempuh responden hampir sama satu dengan yang lainnya.

Kesimpulan yakni hipotesis kelima ditolak yang menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif antara jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja wanita tani di Desa Tajuk.

f. Keuntungan

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa keuntungan wanita tani memiliki tanda koefisien yang positif sebesar 0,00000005971. Hal ini mengandung arti apabila keuntungan wanita tani mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka dapat meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,00000005971 jam/hari (1 detik).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan bahwa keuntungan tidak menjadi pertimbangan wanita dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirya Gupta (2007), yang menyatakan keuntungan merupakan motivasi seseorang untuk bekerja yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakatnya.

Hasil penelitian ini, keuntungan mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani, karena jika keuntungan yang dimiliki oleh wanita tani semakin tinggi maka curahan waktu kerjanya semakin meningkat. Hal ini dikarenakan keuntungan merupakan salah satu tujuan responden dalam mengusahakan sawahnya. Apabila responden menginginkan keuntungan yang tinggi, maka lebih banyak waktu yang digunakan untuk bekerja di sawah mulai dari menanam sampai dengan panen.

Kesimpulan yakni hipotesis keenam diterima yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja, dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani di Desa Tajuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi, variabel umur memiliki koefisien positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur petani wanita, maka semakin tinggi curahan waktu kerjanya.
2. Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau banyak jumlah tanggungan keluarga petani wanita, maka semakin tinggi curahan waktu kerjanya.
3. Berdasarkan hasil regresi, variabel luas lahan memiliki koefisien positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang digarap oleh petani wanita, maka semakin tinggi pula curahan waktu kerjanya.
4. Berdasarkan hasil regresi, variabel jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja memiliki koefisien positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin jauh jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja, maka semakin tinggi pula curahan waktu kerjanya.
5. Berdasarkan hasil regresi, variabel keuntungan memiliki koefisien positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh petani wanita, maka semakin tinggi pula curahan waktu kerjanya.

REFERENSI

- Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT. Agricol Kelurahan Betuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. "*Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*", Vol. 4 No.2, hal 8-14.
- Fadah, Isti dan Istatuk Budi Yuswanto. 2004. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember). "*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*", Vol. 6 No. 2, hal 137-147.
- Gujarati, Damador. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Ed. 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Gupta, Wiryu. 2007. Perempuan Pada Industri Garmen Kasus Di Desa Pandak Gede, Kec. Kediri, Kab. Tabanan-Bali. "*Jurnal Widyanata*", Vol. 2 No. 2, hal 70-80.
- Hugeng, Suparyo. 2011. Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Permukiman Transmigrasi SEI Rambutun SP2. "*Jurnal Ketransmigrasi*", Vol. 28 No. 2, hal 125-134.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Ed.3. Jakarta: Erlangga.
- Simanjutak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). "*Jurnal Manajemen dan Pembangunan*", Ed. 7, Juli 2007.
- Sukirno, Sadano. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tobing, Janiar Elisabeth L. 2009. Peranan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Tani Kopi dan Sikapnya Terhadap Peran Ganda Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Parulohan, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan). Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Yuliana, Sa'adah. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Wanita Petani (Kasus Peserta dan Non Peserta Program Perhutanan Sosial). "*Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*", hal 85-94 Vol.3, No.2.
- Yunilas. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hampanan Perak. "*Jurnal Agribisnis Peternakan*", Vol.1 No.3.